



Keefektifan Model *Example Non Example* dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD Negeri Gondoriyo

Arina Nurul Istiqomah^{1(*)}, Hesti Yunitiara Rizqi²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo, Jl. Diponegoro No.186, Ngablak, Gedanganak, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah 50512

Abstract

Received : 10 Januari 2024
Revised : 10 Mei 2024
Accepted : 20 Juni 2024

This research aims to find out how effective the example non example model is with a scientific approach to improve students' problem solving abilities. The subjects in this research were students in classes III A and III B at SDN Gondoriyo. The type of data in this research is quantitative with an experimental method in the form of purposive sampling. Data collection techniques in this research are Test (Pretest and Posttest) and Non Test (Observation, Questionnaire and Documentation). The data analysis techniques in this research are normality test, homogeneity test, hypothesis test in the form of Independent Sample T-test, simple linear regression test, and Paired Sample T-Test. The results of the research show that: (1) There is a difference in the use of the example non example model with a scientific approach towards students' problem solving abilities, as evidenced by the average value of the experimental class being higher than the control class, namely $75.35 > 62.82$ and a significant value in the class. control and experimental class is $0.001 < 0.05$. (2) There is an influence of using the example non example model with a scientific approach on students' problem solving abilities, as evidenced by the significance value of $0.001 < 0.05$. (3) There is an increase in students' problem solving abilities in the example non example model with a scientific approach, as evidenced by the significance value of $0.001 < 0.05$ that there is a real difference between the results of the pretest and posttest and the average results of the pretest and posttest of the experimental class shows $75.35 < 88.35$. So it can be concluded that there is an increase in the Non-Example model with a scientific approach to students' problem solving abilities.

Keywords: example non example; scientific approach; problem solving ability

(*) Corresponding Author: arinanuris26@gmail.com

How to Cite: Istiqomah, A.N., & Rizqi, H.Y. (2024). Keefektifan Model Example Non Example dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD Negeri Gondoriyo. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (1): 8-14.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan ataupun dalam pembelajaran terdapat indikator yang berfungsi sebagai pedoman untuk merencanakan dan melaksanakan suatu pembelajaran. Indikator dalam program pendidikan yang berkualitas mencakup input, proses dan output. Prosedur tersebut dikatakan bermutu tinggi jika koordinasi berbagai macam input (guru, siswa, kurikulum, biaya, sarana, dan prasarana) dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif dan menerapkan keterampilan proses yang mampu mendorong upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Pentingnya suatu penguasaan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran di sekolah. Artinya, siswa masih belum mampu mengaitkan materi yang didapatkan di sekolah dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari (Adiputra dan Usmaedi, 2020). Kemampuan pemecahan masalah salah satunya dapat melatih siswa untuk menemukan sendiri berbagai konsep secara holistik, bermakna, otentik, serta aplikatif (Sumiantri, *et al.*, 2019). Kemampuan pemecahan masalah dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami dan memanfaatkan konsep yang telah ditemukan melalui peserta didik.



Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat dipersentasekan 71% pada indikator merumuskan masalah, 58% pada merumuskan hipotesis, dan 49% pada indikator merumuskan hipotesis. Sehubungan dengan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa, maka upaya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sangat diperlukan, karena dengan kemampuan pemecahan masalah, siswa mampu berpikir secara logis, sistematis, kritis dan terbuka. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam pembelajaran tematik, karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pemecahan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Susanto, 2013). Melalui pembelajaran tematik di kelas yang menekankan pada kemampuan pemecahan masalah, siswa diajak berlatih untuk terbiasa menyelesaikan suatu permasalahan secara tuntas.

Diketahui bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik akan mampu bersikap objektif, tentunya disertai dengan alasan yang kuat dalam setiap pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi. Sedangkan siswa dengan penguasaan kemampuan pemecahan yang kurang baik, akan merasa kesulitan ketika menjumpai permasalahan, kesulitan mengumpulkan dan menyaring informasi yang relevan. Pembiasaan sikap terampil dalam menyelesaikan masalah harus dilaksanakan secara berulang-ulang sampai siswa terbiasa karena kegiatan pembiasaan ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Hal ini didukung oleh pendapat Syarbini dalam Nurul (2018) bahwa melakukan pembiasaan kepada anak sejak dini akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak tersebut sehingga tidak terpisahkan dalam kehidupannya. Upaya mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa perlu adanya inovasi dari strategi pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di SD Negeri Gondoriyo dapat dilaksanakan dengan menggunakan model *Example Non Example*.

Model *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan melatih siswa untuk berpikir kritis dengan cara memecahkan permasalahan dalam gambar yang disajikan. Menurut Ar-Ruzz Media (2016), *Example Non Example* merupakan model pembelajaran dengan teknik melihat dan menyimpulkan gambar serta menjelaskan konsep yang diperoleh dari gambar yang disajikan. Model *Example Non Example* ini memiliki kelebihan di antaranya yaitu siswa lebih kritis dalam menganalisis pertanyaan berupa gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, dan siswa akan diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya (Hamdani, 2011).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode eksperimen yaitu *Quasi Experimental Design* dengan bentuk desain *Nonivalent Control Group*. Menurut Sugiyono (2019) *Quasi Experimental Design* digunakan karena dalam penelitian ini terdapat variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Pada desain penelitian eksperimen, terdapat dua kelas yang akan dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh sampel dalam penelitian ini. Dua kelas ini diberikan lembar soal *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kemudian di akhir pembelajaran dua kelas ini diberikan soal *posttest*. Hasil *posttest* yang baik jika nilai kelas eksperimen tidak jauh beda dengan nilai *posttest* kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui perbedaan dari penggunaan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik dapat diketahui hasilnya melalui uji *independent sample t-test*. Berikut ini hasil uji *independent sample t-test* dari penelitian ini yang tertera pada Tabel 1.



Tabel 1. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

No	Kelas	t	df	Sig.
1	Kontrol	-3,488	55	0,001
2	Eksperimen	-3,515	47.49	0,001

Dari data pada hasil uji independent sample t-test tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik yang diberikan pada kelas eksperimen dan penggunaan model *Example Non Example* yang diberikan pada kelas kontrol. Dengan ini dibuktikan bahwa hasil rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol yaitu sebesar $93,29 > 82,07$. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata antara hasil kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 11,22. Maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan mode *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik pada kelas eksperimen lebih efektif daripada kelas kontrol. Dilihat dari nilai signifikansi pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik lebih optimal terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik dapat diketahui hasilnya melalui uji regresi linier sederhana ANOVA dari penelitian ini yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Regresi Linier sederhana ANOVA*

Model	F	Sig.
Regression	11.972	.001a

Dari data pada Tabel 2 diperoleh bahwa nilai $F = 11,972$ dan $sig. = 0,001$. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi persamaannya adalah linier atau x mempunyai hubungan linier terhadap y atau bisa disebut x berpengaruh secara positif terhadap y (tanda positif diambil dari koefisien regresi).

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai observasi kemampuan pemecahan masalah yang menyatakan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar $86,51 > 82,41$.

Berdasarkan hasil tes dan lembar observasi kemampuan pemecahan masalah bahwa kelas eksperimen dengan menerapkan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada kelas kontrol terbukti bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi lebih maksimal.

Untuk mengetahui peningkatan dari penggunaan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik dapat diketahui hasilnya melalui uji *paired sample t-test*. Berikut hasil uji *paired sample t-test* dari penelitian ini yang tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

No	Kelas	t	Sig.
1	<i>Pretest</i> Eks	75,35	0,001
2	<i>Posttest</i> Eks	88,35	0,001

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penggunaan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik. Dari data tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan sebesar 75,35 dan 88,35. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* sebesar 13,00 dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar



0,001 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang nyata antara hasil *pretest* dan *posttest*, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik dapat memberikan keefektifan pada kemampuan pemecahan masalah siswa.

Pembahasan

Berdasarkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar 75,35 > 62,82. Dengan hal ini terdapat perbedaan rata-rata antara hasil kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 12,53. Dan dibuktikan juga dengan nilai signifikan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebesar 0,001 < 0,05. Berdasarkan hasil tes dan lembar angket siswa terhadap kegiatan pembelajaran bahwa kelas eksperimen dengan menerapkan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada kelas kontrol terbukti bahwa peserta didik sebagian besar sudah tidak awam lagi mengenai soal pemecahan masalah pada pembelajaran tematik. Peserta didik juga sudah membuktikan bahwa soal pemecahan masalah merupakan soal yang dapat diatasi karena sudah mengetahui akan tahapan-tahapan indikator dari pemecahan masalah, yang mana peserta didik sudah tidak memiliki persepsi bahwa soal pemecahan masalah merupakan soal yang sulit dan membutuhkan analisis dan penalaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan nilai signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol = 0,001 dan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,001 < 0,05 yang dapat dikatakan bahwa model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai observasi kemampuan pemecahan masalah yang menyatakan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar 86,51 > 82,41. Dengan hal ini terdapat pengaruh rata-rata antara hasil kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 4,10. Berdasarkan hasil tes dan lembar observasi kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada kelas kontrol terbukti bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi lebih maksimal. Penekanan pembelajaran tematik yang diajarkan guru tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif saja, namun pengetahuan sikap (*afektif*) dan pengetahuan keterampilan (*psikomotorik*) juga didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran. Soal-soal yang diberikan guru kepada siswa sudah mengarah pada kegiatan tahapan pemecahan masalah pada pembelajaran tematik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan sebesar 75,35 dan 88,35. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* sebesar 13,00 dan dapat diketahui juga dari nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang nyata antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar 88,35 > 80,96. Dengan hal ini terdapat peningkatan rata-rata dari kelas kontrol ke kelas eksperimen sebesar 7,39. Berdasarkan hasil tes bahwa kelas eksperimen dengan menerapkan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada kelas kontrol terbukti bahwa aspek kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik sudah termuat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku ajar tematik yang digunakan sudah menunjukkan keseimbangan proporsi pada tahapan pemecahan masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.



PENUTUP

Berdasarkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan sebesar 75,35 dan 88,35. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* sebesar 13,00 dan dapat diketahui juga dari nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang nyata antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar $88,35 > 80,96$. Dengan hal ini terdapat peningkatan rata-rata dari kelas kontrol ke kelas eksperimen sebesar 7,39. Berdasarkan hasil tes bahwa kelas eksperimen dengan menerapkan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada kelas kontrol terbukti bahwa aspek kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik sudah termuat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku ajar tematik yang digunakan sudah menunjukkan keseimbangan proporsi pada tahapan pemecahan masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan model *Example Non Example* dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110–126. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.21>
- Fahreza, F., & Husna, N. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat. In *Jurnal Bina Gogik* (Vol. 4, Issue 2). <http://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11/10>
- Hasriyani, A., Baharullah, B., & S, A. (2022). Perbedaan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Model Project Based Learning (PBL) Mengacu Pada Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas V SD Wilayah II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1173–1184. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1707>
- Ii, B. A. B., & Pembelajaran, A. P. (2015). *Kundadar (Shoimin 2014)pdf*. [http://repository.unpas.ac.id/45370/3/skripsi bab 2 mela.pdf](http://repository.unpas.ac.id/45370/3/skripsi%20bab%20mela.pdf)
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. In *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Kodariyati, L., Astuti, B., PGRI Metro Lampung, S., Banjarrejo, J., & Batanghari Kec Lampung Timur, B. (2016). Pengaruh Model Pbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd the Effects of the Pbl Model on the Mathematical Communication and Problem-Solving Skills of Five-Graders of Elementary School Students. In *Jurnal Prima Edukasia* (Vol. 4, Issue 1).
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. In *Taman Vokasi* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2866>
- Masita, P. N., Mahanal, S., & Suwono, H. (2019). Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP dengan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang Malang, 26 Maret 2016. In *Prosiding Seminar Nasional II 2016, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP dengan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang*.



- Maula Hanifah, E. I. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Minartin. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Randuagung 01 Pada Pelajaran Ips Tahun. In *Jurnal PTK dan Pendidikan* (Vol. 3, Issue 2).
- Mustiksari, I., Kusumawati, N., & Widyaningrum, H. K. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran ScientificBerbantuan Simulasi Phet terhadap HasilBelajar Tematik Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 3430–3436. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/838>
- Norjana, N., Wardani, S., & Prasetyo, T. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Siswa Kelas V Sd. *Didaktika Dwija Indria*, 6(8), 127–135.
- Nurunissa, A. L., & Abdullah, K. (2023). The effect of example and non-example learning model on fourth-grade students' critical thinking skills on civic education. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v6i1.7951>
- Pangkey, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Sd Gmim Sendangan Sonder. In *Jurnal Forum Pendidikan* (Vol. 15).
- Pendekatan, P., Inkuiri, O. D. A. N., Ditinjau, T., Kemampuan, D., & Masalah, P. (2014). *Perbandingan pendekatan*. 3(1), 48–62.
- Prastiwi, M., & Nurita, T. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VII SMP. In *E-Journal Pensa* (Vol. 06, Issue 02). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/2/article/view/23289>
- Putra, L. V., & Nurhanifah, R. A. (2022). *Pengaruh Problem Based Learning Berbasis Kontekstual Menggunakan QR Code*.
- Putri, A. A., & Ardi. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik. In *Edutech Undiksha* (Vol. 8, Issue 1).
- Safitri, H. B., & Putra, L. V. (2022). Pengaruh Metode Science Literacy Circles (Slc) Berbasis Literasi Sains Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. In *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.24929/alpen.v6i2.125>
- Sari, A. Q., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. In *Unnes Journal of Mathematics* (Vol. 6, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Setiawan, A., Kusmawanti, R. N., Fadly Pratama, D., Kuswendi, U., Abdi Negara, S., Tirta Jaya, S., & IKIP Siliwangi, P. (2020). COLLASE Creative of Learning Students Elementary Education Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa SD Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. In *Journal of Elementary Education* (Vol. 03, Issue 01).
- Simanjuntak, M. P., Hutahaean, J., Marpaung, N., & Ramadhani, D. (2021). Effectiveness of problem-based learning combined with computer simulation on students' problem-solving and creative thinking skills. *International Journal of Instruction*, 14(3), 519–534. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14330a>
- Sitompul, S. J., Kesha, C. N., Pratama, A., Marlizar, D., Saputra, I. M., Syafrizal, S., & Syam, F. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Example Non-Example pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP IT Nurul Ikhwah Kabupaten Nagan Raya. In *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* (Vol. 2). <https://doi.org/10.58835/ijtte.v2i2.73>
- Solikah, S., & Putra, L. V. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Example Non Example dengan Pendekatan Realistik pada Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SDN Ngempon 2. In *Journal on Education* (Vol. 05, Issue 03).



- Supriyati. (2015). Pembelajaran sains untuk anak sd/mi dengan pendekatan saintifik. In *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* (Vol. 1, Issue 2).
- Universitas Bengkulu, F., & Yuliantini, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non-Example Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Gugus XIV Kota Bengkulu. In *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 1).
- Wita, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik Problem Based Learning (PBL) dan Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup Di STKIP Nasional Padang Pariaman. In *MENARA Ilmu: Vol. XIV* (Issue 02). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2783334>
- Yara, Y.S. & Taufik, M. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.